

BAB IV

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Subyek Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan datanya di bursa efek Indonesia. Dalam penelitian ini, informasi yang diambil atau dihitung dari tiap-tiap perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan yang dilihat dari Total Aktiva
2. Kinerja Keuangan yang dilihat dari Rentabilitas bank dengan indikator *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)*.

Penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu tehnik penentuan sampel yang dilakukan dengan sengaja dengan tujuan agar diperoleh sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria dan batasan yang ditentukan (Jogiyanto, 2008:27). Penelitian ini menggunakan 31 sampel panel. Pengambilan sampelnya adalah merujuk pada batasan atau kriteria sebagai berikut:

- a. Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2011.
- b. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2008- 2011 secara berturut-turut dan lengkap.

- c. Perusahaan perbankan yang tidak melakukan akuisisi atau *merger* selama tahun 2008-2011.
- a. Perusahaan perbankan yang mempunyai laporan tahunan yang berakhir pada 31 Desember dan menggunakan Rupiah sebagai mata uang dalam laporan.

Tabel 4.1
Seleksi Sampel

| No. | Keterangan | Jumlah |
|-----|--|-------------------|
| 1 | Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2011. | (31 x 4) = 124 |
| 2 | Perusahaan perbankan yang tidak Menerbitkan laporan keuangan tahun 2008-2011 secara berturut-turut dan lengkap. | (3 x 4) = 12 |
| 3 | Perusahaan perbankan yang melakukan akuisisi atau <i>merger</i> selama tahun 2008-2011. | (7 x 4) = 28 |
| 4 | Perusahaan perbankan yang mempunyai laporan tahunan yang berakhir pada 31 Desember dan tidak menggunakan Rupiah sebagai mata uang dalam laporan. | 0 |
| 5 | Jumlah sampel sebelum outlier | 84 |
| 6 | Data Perusahaan di outlier | (5) |
| | Jumlah Sampel setelah di outlier | 79 |

Sumber : ICMD 2008-2011.

Berdasarkan tabel 4.1 memperlihatkan bahwa ada 21 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Ada 3 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan 2008-2011 secara berturut-turut yaitu BBTN (PT. Bank

Tabungan Negara Persero Tbk.), BSIM (PT. Bank Sinarmas Tbk.), BJBR (PT. Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk.). Ada 7 Perusahaan yang melakukan akuisisi dan merger selama awal tahun 2008 hingga akhir tahun 2011 yakni BNGA (PT. Bank CIMB Niaga Tbk.), BCIC (Bank Mutiara Tbk.), NISP (PT. Bank OCBC NISP Tbk.), BSWD (PT. Bank of India Indonesia Tbk.), BEKS (PT. Bank Pundi Indonesia Tbk.), BKSW (PT. Bank QNB Kesawan Tbk.), dan AGRO (PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.) dan ada 5 data perusahaan perbankan yang outlier, di tahun 2010 BBRI (PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.) BTPN (PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.) tahun 2011 BMRI (PT. Bank Mandiri Tbk.), BBRI (PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.), dan BTPN (PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.)

Tabel 4.2**Tabel Perusahaan Perbankan Indonesia sebagai Sampel**

| No. | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|-----|-----------------|---|
| 1 | INPC | PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk. |
| 2 | BBKP | PT. Bank Bukopin Tbk. |
| 3 | BNBA | PT. Bank Bumi Arta Tbk. |
| 4 | BACA | PT. Bank Capital Indonesia Tbk. |
| 5 | BBCA | PT. Bank Central Asia Tbk. |
| 6 | BDMN | PT. Bank Danamon Indonesia Tbk |
| 7 | BAEK | PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk. |
| 8 | SDRA | PT. Bank Himpunan Saudara Tbk. |
| 9 | BABP | PT. Bank Icb Bumiputera Tbk |
| 10 | BNII | PT. Bank Internasional Indonesia Tbk. |
| 11 | BMRI | PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 12 | MAYA | PT. Bank Mayapada Internasional Tbk. |
| 13 | MEGA | PT. Bank Mega Tbk. |
| 14 | BBNI | PT. Bank Negara Indonesia Tbk |
| 15 | BBNP | PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk |
| 16 | PNBN | PT. Bank Pan Indonesia Tbk. |
| 17 | BNLI | PT. Bank Permata Tbk. |
| 18 | BBRI | PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 19 | BTPN | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. |
| 20 | BVIC | PT. Bank Victoria International Tbk. |

| | | |
|----|------|--|
| 21 | MCOR | PT. Bank Windu Kentjana International Tbk. |
|----|------|--|

Sumber : ICMD tahun 2008-2011, data diolah

4.2 Analisis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dokumen yang ada pada perusahaan yang terdiri dari, laporan keuangan perusahaan perbankan Indonesia periode tahun 2008-2011 yang terangkum dalam *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Dalam sub bab ini akan dilakukan analisis data dari variabel – variabel penelitian baik secara deskriptif maupun statistik yang telah diolah menggunakan SPSS 15. Analisis data atas penelitian yang dilakukan memberikan hasil yang di rinci di bawah ini.

4.2.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi menyeluruh mengenai karakteristik variabel yang utama. Variabel terikat atau dependen yang digunakan adalah harga saham, sedangkan variabel bebas atau independen yang di indikasikan berpengaruh terhadap harga saham adalah Ukuran perusahaan dan Kinerja keuangan (Rentabilitas dan EPS). Untuk mengetahui pengaruh tersebut, maka perlu dilakukan beberapa tahap analisis dari data yang ada. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut disajikan statistik deskriptif perusahaan sampel.

1. Variabel Dependen : Harga Saham

Harga saham adalah harga pada pasar riil. Bagi perusahaan harga saham merupakan wujud pengakuan publik terhadap keseluruhan perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham mengidentifikasikan tinggi rendahnya pengakuan masyarakat atau investor terhadap saham maupun perusahaan tersebut. Harga saham yang digunakan sebagai sampel adalah harga saham penutupan per 31 Desember, dan tahun dasar yang digunakan sebagai bahan perbandingan adalah tahun 2008. Variabel ini diuji secara statistik yang menghasilkan nilai rata – rata (*mean*), *minimum*, *maximum* dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Dependen Harga Saham

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| harga saham | 79 | 10 | 8000 | 1639,34 | 1945,881 |
| Valid N (listwise) | 79 | | | | |

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah data (N) sebanyak 79 sampel perusahaan perbankan Indonesia . Nilai minimum 10 di tahun 2008 dimiliki oleh BABP (PT. Bank Icb Bumiputera Tbk.) yang berarti investor dapat menilai bahwa harga saham tersebut baik untuk dibeli dengan memperhatikan pertimbangan – pertimbangan dengan melakukan pendekatan fundamental maupun tekhnikal di dalam mengambil keputusan investasi. Sedangkan nilai maksimum 8000 dimiliki oleh BBKA (PT. Bank Central Asia Tbk.) di tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah

mencapai nilai tertinggi di dalam perdagangan Bursa Efek, sehingga investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Hal tersebut menjadi kesempatan untuk menjual saham kepada pihak lain dengan mempertimbangkan penilaian melalui pendekatan fundamental maupun teknikal. Rata-rata harga saham yang dihasilkan sebesar 1639,34. Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya. Penelitian ini bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 1945,881.

2. Variabel Independen : Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan menanggung resiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan yang berkaitan dengan operasinya. Pada penelitian ini, besaran perusahaan ditentukan oleh total aktiva, karena aktiva yang besar dapat digunakan sebagai jaminan hutang terhadap pihak ketiga. Variabel ini diuji secara statistik yang menghasilkan nilai rata – rata (*mean*), *minimum*, *maximum* dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.4

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Independen Ukuran Perusahaan

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----|---------|-----------|-------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| UK.PERUSAHAAN | 79 | 1977145 | 449774551 | 78616322,28 | 111085085,343 |
| Valid N (listwise) | 79 | | | | |

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa jumlah data (N) sebanyak 79 sampel perusahaan Perbankan Indonesia. Nilai minimum 1977145

dimiliki oleh SDRA (PT. Bank Himpunan Saudara Tbk.) di tahun 2008. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tersebut memiliki jaminan hutang yang sangat kecil dan dianggap belum memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Sedangkan nilai maksimum 449774551 dimiliki BMRI (PT. Bank Mandiri Tbk.) di tahun 2010. Hal ini menunjukkan perusahaan perbankan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dan dianggap memiliki prospek yang baik serta relatif stabil dibandingkan dengan perusahaan perbankan dengan total aset kecil. Rata-rata rentabilitas yang dihasilkan sebesar 78616322,28. Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya. Pada penelitian ini bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 111085085,343.

3. Variabel Independen : Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio Rentabilitas bank dengan indikator NPM (*Net Profit Margin*), ROE (*Return On Equity*), ROA (*Return On assets*), dan EPS (*Earning Per Share*).

a. NPM (*Net Profit Margin*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menunjukkan seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan tertentu. Variabel ini diuji secara statistik yang menghasilkan nilai rata – rata (*mean*), *minimum*, *maximum* dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5
Analisis Statistik Deskriptif Variabel Independen Kinerja Keuangan
Net Profit Margin (NPM)

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| NPM | 79 | -,09071 | ,31638 | ,1130328 | ,06877329 |
| Valid N (listwise) | 79 | | | | |

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa jumlah data (N) sebanyak 79 sampel perusahaan Perbankan di Indonesia. Nilai minimum -0,09071 dimiliki oleh BABP (PT. Bank Icb Bumiputera Tbk.) di tahun 2011. Hal ini berarti bahwa BABP mengalami kerugian sehingga tidak dapat menghasilkan pendapatan bersih yang optimal. Sedangkan nilai maksimum 0,31638 dimiliki BBKA (PT. Bank Central Asia Tbk.) di tahun 2009. Hal ini berarti bahwa BBKA dapat menghasilkan pendapatan bersih dari penjualan sebesar 0,31638 dengan kata lain kemampuan manajemen BBKA dalam menekan biaya yang ada sangatlah baik sehingga mampu menghasilkan pendapatan yang optimal pada periode tersebut. Rata-rata (Mean) rentabilitas bank yang dihasilkan pada periode 2008-2011 sebesar 0,1130328. Hal ini berarti bahwa perusahaan perbankan memiliki kemampuan menghasilkan laba bersih dari penjualan sebesar 0,1130328. Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya. Pada penelitian ini bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 0,06877329.

b. ROE (*Return On Equity*)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih yang diinvestasikan oleh pemegang saham dalam menghasilkan pendapatan. Variabel ini diuji secara statistik yang menghasilkan nilai rata – rata (*mean*), *minimum*, *maximum* dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.6

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Independen Kinerja Keuangan

Return On Equity (ROE)

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROE | 79 | -,13009 | ,26812 | ,1176629 | ,07408164 |
| Valid N (listwise) | 79 | | | | |

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa jumlah data (N) sebanyak 79 sampel perusahaan Perbankan di Indonesia. Nilai minimum -0,13009 dimiliki oleh BABP (PT. Bank Icb Bumiputera Tbk.) di tahun 2011 yang berarti perusahaan tersebut mengalami kerugian pada periode tersebut sehingga tidak dapat menghasilkan laba bersih dari total ekuitas tersebut . Sedangkan nilai maksimum 0,26812 dimiliki BBRI (PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.) di tahun 2009 yang berarti bahwa BBRI dapat menghasilkan laba bersih dari total ekuitas yang dimiliki pada periode tersebut sebesar 0,26812. Rata-rata (Mean) rentabilitas bank yang dihasilkan sebesar 0,1176629 yang menunjukkan jumlah angka laba positif lebih besar daripada jumlah angka negatif. Hal tersebut menunjukkan

bahwa perusahaan perbankan memiliki kemampuan menghasilkan laba bersih dari total ekuitas pemegang saham. Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya. Dalam penelitian ini bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 0,07408164.

c. ROA (*Return On Asset*)

ROA digunakan untuk melihat mengetahui kemampuan bank menghasilkan laba secara relatif dibandingkan dengan nilai total assetnya. Variabel ini diuji secara statistik yang menghasilkan nilai rata – rata (*mean*), *minimum*, *maximum* dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.7

**Analisis Statistik Deskriptif Variabel Independen Kinerja Keuangan
*Return On Assets (ROA)***

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROA | 79 | -,01110 | ,02863 | ,0120487 | ,00744626 |
| Valid N (listwise) | 79 | | | | |

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa jumlah data (N) sebanyak 79 sampel perusahaan Perbankan di Indonesia. Nilai minimum -0.01110 dimiliki oleh BNII (PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.) di tahun 2009. Nilai minimum yang diperoleh menunjukkan angka negatif yang berarti bahwa total aset yang dihasilkan oleh perusahaan adalah negatif (rugi). Sedangkan nilai maksimum 0.02863 dimiliki BDNM (PT. Bank Danamon

Indonesia Tbk.) di tahun 2010. Berbeda dengan nilai minimum, pada nilai maksimum menunjukkan angka yang positif yang mengartikan bahwa laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan positif (laba). Rata-rata rentabilitas bank yang dihasilkan sebesar 0.0120487 yang menunjukkan jumlah angka laba positif lebih besar daripada jumlah angka negatif. Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya. Dalam penelitian ini bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 0.00744626.

d. EPS (*Earning Per Share*)

Earning Per Share (Laba per lembar saham) merupakan indikator yang secara ringkas menyajikan kinerja perusahaan yang dinyatakan dengan laba. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan (Eduardus Tandelilin 2001:241). Variabel ini diuji secara statistik yang menghasilkan nilai rata – rata (*mean*), *minimum*, *maximum* dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.8

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Independen Kinerja Keuangan

Earning Per Share

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| EPS | 79 | -14,77 | 593,00 | 123,0305 | 147,62430 |
| Valid N (listwise) | 79 | | | | |

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa jumlah data (N) sebanyak 79 sampel perusahaan Perbankan di Indonesia. Nilai minimum -14,77 dimiliki oleh BABP (PT. Bank Icb Bumiputera Tbk.) di tahun 2011. Hal ini berarti perusahaan tersebut sedang mengalami kerugian dan tidak dapat memberikan laba bersih untuk pemegang saham. Sedangkan nilai maksimum 593,00 dimiliki BBRI (PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.) di tahun 2009, yang berarti bahwa bank tersebut mampu memberikan sejumlah laba bersih yang cukup tinggi. Rata-rata (*Mean*) rentabilitas bank yang dihasilkan sebesar 123,0305 yang menunjukkan bahwa perusahaan perbankan mampu memberikan laba bersih per lembar saham bagi para pemegang saham.. Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya. Dalam penelitian ini bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 147,62430.

4.2.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas Data

Berdasarkan tujuan dan hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya, maka dalam melakukan analisis data akan disajikan tabel hasil uji statistik normalitas data berdasarkan output SPSS uji *one-sample kolmogorov-smirnov test* untuk variabel dependen harga saham dan Variabel independen ukuran perusahaan, rentabilitas bank terdiri dari NPM (*Net Profit Margin*), ROE (*Return On Equity*), ROA (*Return On Assets*), dan EPS (*earning Per Share*). Pada penelitian ini ditentukan bahwa nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Sehingga jika nilai

signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak terdistribusi secara normal sebaliknya jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

Tabel 4.9

Uji Normalitas- One Sample Kolmogorov Smirnov Test

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 84 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 1381,77320770 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,163 |
| | Positive | ,139 |
| | Negative | -,163 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,494 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,023 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut diatas bahwa uji normalitas pada perusahaan perbankan diketahui jumlah data sebanyak 84 sampel. Nilai kolmogorov-smirnov (K-S) menunjukkan nilai Z sebesar 1.494 dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0.030 sehingga data diatas dikatakan tidak terdistribusi normal karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (hasil uji $0.023 < 0.05$). Sehingga data penelitian ini perlu dilakukan screening dengan mendeteksi data outlier dengan menggunakan Z-score. Setelah dilakukan Z-score berikut disajikan tabel uji normalitas data.

Table 4.10**Uji Normalitas- One Sample Kolmogorov Smirnov Test**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 79 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 674,17727978 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,082 |
| | Positive | ,081 |
| | Negative | -,082 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,731 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,659 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil output tabel 4.10 dapat diperoleh bahwa nilai dari *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,731 dengan *Asymp.Sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0.659, dimana lebih besar dari koefisien signifikan yaitu $0.659 > 0.05$ yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya pada analisis regresi berganda.

2. Pengujian Analisis Regresi Berganda

Setelah dilakukannya Uji Normalitas, kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 15.0. Analisis regresi berganda digunakan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia. Pada sub bab ini menguraikan pengaruh-pengaruh variabel terikat (dependen) terhadap variabel bebas (independen). Berikut hasil dari analisis regresi linier berganda berdasarkan perumusan yang dibuat adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{UK.PERUSAHAAN} + \beta_2 \text{NPM} + \beta_3 \text{ROE} + \beta_4 \text{ROA} + \beta_5 \text{EPS} + e$$

Keterangan :

| | | |
|-----------------------|---|---|
| Y | = | Variabel dependen (harga saham) |
| α | = | Konstanta |
| X1 | = | Variabel independen (Ukuran Perusahaan) |
| X2 – X5 | = | Variabel independen (Kinerja Keuangan) |
| β_1 - β_5 | = | Koefisien Regresi |
| e | = | Error |

Table 4.11

Hasil Regresi Linear Berganda

| Model | | Coefficients(a) | | | | |
|-------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 39,285 | 164,008 | | ,240 | ,811 |
| | UK.PERUSAHAAN | 2,27196 | ,000 | ,130 | 2,005 | ,049 |
| | NPM | 12516,576 | 3207,161 | ,442 | 3,903 | ,000 |
| | ROE | -9366,399 | 2763,603 | -,357 | -3,389 | ,001 |
| | ROA | -22987,999 | 32932,593 | -,088 | -,698 | ,487 |
| | EPS | 11,259 | 1,100 | ,854 | 10,240 | ,000 |

a Dependent Variable: harga saham

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 39,285 + 2,27196 (\text{UK.PERUSAHAAN}) + 12516,576 (\text{NPM}) - 9366,399 (\text{ROE}) - 22987,999 (\text{ROA}) + 11,259 (\text{EPS}) + e$$

Dari persamaan regresi menunjukkan bahwa:

$\alpha = 39,285$ artinya terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Return On Assets*, dan *Earning Per Share* terhadap

harga saham perusahaan perbankan.

$\beta_1 = 2,27196$ artinya terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan perbankan, yaitu jika ukuran perusahaan dinaikkan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan harga saham, dengan asumsi nilai variabel bebas yang lain adalah konstan.

$\beta_2 = 12516,576$ artinya terdapat pengaruh positif *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan perbankan, yaitu jika *Net Profit Margin* dinaikkan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan harga saham, dengan asumsi nilai variabel bebas yang lain adalah konstan.

$\beta_3 = - 9366,399$ artinya terdapat pengaruh negatif *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan perbankan, yaitu jika *Return On Equity* dinaikkan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan harga saham, dengan asumsi nilai variabel bebas yang lain adalah konstan.

$\beta_4 = - 22987,999$ artinya terdapat pengaruh negatif *Return On Assets* terhadap harga saham perusahaan perbankan, yaitu jika *Return On Assets* dinaikkan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan harga saham, dengan asumsi nilai variabel bebas yang lain adalah konstan

$\beta_5 = 11,259$ artinya terdapat pengaruh positif *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan perbankan, yaitu jika *Earning Per Share* dinaikkan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan harga saham, dengan asumsi nilai variabel bebas yang lain adalah konstan

3. UJI F

Tabel 4.12
Hasil Analisis Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|--------------|---------|---------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 259891137,415 | 5 | 51978227,483 | 107,029 | ,000(a) |
| | Residual | 35452170,357 | 73 | 485646,169 | | |
| | Total | 295343307,772 | 78 | | | |

a Predictors: (Constant), EPS, UK.PERUSAHAAN, NPM, ROE, ROA

b Dependent Variable: harga saham

Sumber : Data Diolah

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara simultan variabel ukuran perusahaan yang dilihat dari total aktiva dan kinerja keuangan yang di wakikan dengan indikator Rentabilitas (NPM, ROE, dan ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham dan model dikatakan fit dengan signifikansi dibawah 0,05. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS *for windows* 15.0 yang terdapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

Dari hasil uji F atau Anova didapat F hitung sebesar 107,029 dengan signifikansi 0.000, Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa secara simultan variabel Ukuran Perusahaan yang dilihat dari total aktiva tersebut dan variabel kinerja keuangan yang diwakikan dengan indikator Rentabilitas (NPM, ROE,dan ROA) serta EPS yang dimiliki oleh perusahaan tersebut berpengaruh terhadap harga saham dan model regresi dikatakan bagus atau fit.

4. Uji R²

Uji R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) adalah nol dan satu, nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen lemah. Berikut adalah hasil regresi linier berganda untuk perhitungan koefisien determinasi :

Tabel 4.13

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary(b)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,938(a) | ,880 | ,872 | 696,883 |

a Predictors: (Constant), EPS, UK.PERUSAHAAN, NPM, ROE, ROA

b Dependent Variable: harga saham

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa korelasi dari nilai observasi dan nilai prediksi dari variabel independen sebesar 0,938 atau 93.8 persen. Hal ini menunjukkan korelasi berada pada tahap keatas. Nilai R² yang dilihat dari adjusted R square sebesar 88.0 persen harga saham dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan dan kinerja keuangan yang diwakilkan dengan indikator rentabilitas (NPM,ROE,ROA) dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan sisanya 12,0 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya. *Standar Error of Estimate* (SEE) sebesar 696,883.

5. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh masing-masing variabel independen yakni Ukuran Perusahaan yang diwakilkan dengan indikator total aktiva dan kinerja keuangan yang diwakilkan dengan indikator rentabilitas (NPM,ROE,ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan secara parsial terhadap variabel dependen harga saham. Dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui secara parsial pengaruh faktor variabel dependen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Analisis Uji- t (Uji Parsial)

| Model | | Coefficients(a) | | | t | Sig. |
|-------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 39,285 | 164,008 | | ,240 | ,811 |
| | UK.PERUSAHAAN | 2,27196 | ,000 | ,130 | 2,005 | ,049 |
| | NPM | 12516,576 | 3207,161 | ,442 | 3,903 | ,000 |
| | ROE | -9366,399 | 2763,603 | -,357 | -3,389 | ,001 |
| | ROA | -22987,999 | 32932,593 | -,088 | -,698 | ,487 |
| | EPS | 11,259 | 1,100 | ,854 | 10,240 | ,000 |

a Dependent Variable: harga saham

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui masing-masing variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan dan kinerja keuangan yang diwakilkan dengan indikator Rentabilitas NPM,ROE,ROA dan dan (EPS) terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia pada tingkat signifikansi 5 persen (0.05). Maka berdasarkan hipotesis yang dibuat dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Variabel Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan bank tersebut, berdasarkan perhitungan diperoleh signifikansi sebesar 0.049 nilai ini dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin besar harga saham perbankan.

2. variabel Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan Bank yang dilihat dengan menggunakan analisis rasio keuangan yakni Rentabilitas NPM,ROE,ROA, dan (EPS). Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan perhitungan masing - masing signifikansi sebagai berikut:

- a. *Net Profit Margin (NPM)*, berdasarkan perhitungan diperoleh signifikansi sebesar 0,000 nilai ini dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi NPM maka semakin besar harga saham perbankan.
- b. *Return On Equity (ROE)*, berdasarkan perhitungan diperoleh signifikansi sebesar 0,001 nilai ini dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi ROE maka semakin besar harga saham perbankan.
- c. *Return On Assets (ROA)*, berdasarkan perhitungan diperoleh signifikansi sebesar 0.487 nilai ini jauh diatas 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. . Semakin tinggi ROA maka semakin kecil harga saham perbankan.

- d. EPS, berdasarkan perhitungan diperoleh signifikansi sebesar 0.000 nilai ini jauh dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.3 Pembahasan

Pada pembahasan ini dapat diuraikan teori dan hasil pengamatan berdasarkan hasil uji secara analisis yang telah dikemukakan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar permasalahan yang diangkat pada penelitian ini dapat tergambar dengan jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut pembahasan dari masing-masing variabel :

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Penelitian ukuran perusahaan ini ditentukan oleh total aktiva karena semakin besar ukuran perusahaan perbankan maka telah mencapai tahap kedewasaan dimana arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relatif lama, selain itu mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil, perusahaan yang stabil biasanya mampu menghasilkan laba. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham perbankan dan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikan t sebesar $0,049 < 0,05$, dimana hal ini berarti ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan, dengan Melihat hal ini diyakini bahwa investor akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut sehingga harga saham akan menjadi naik dan menunjukkan eksistensi perusahaan perbankan di dalam pendanaan, pengelolaan dan

penyaluran, serta sebagai penjaminan kepada pihak ketiga, sehingga investor yang menanamkan modalnya di perusahaan perbankan tersebut merasa aman dan terjamin. Teori menyatakan semakin tinggi minat investor maka semakin tinggi harga saham dan hasil penelitian ini mendukung teori.

2. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan perbankan menghasilkan keanekaragaman hasil. Secara teoritis, terdapat hubungan positif antara kinerja keuangan suatu perusahaan perbankan dengan harga saham. Rentabilitas perusahaan perbankan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), dan indikator *Earning Per Share* (EPS).

a. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Net Profit Margin menghitung sejauh mana kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasional pokok bank. *Net Profit Margin* menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa NPM mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham perbankan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang dilihat dari hasil uji regresi (uji t) menghasilkan nilai lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0,000. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuneita Anisma (2008). Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan semakin besar nilai NPM semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan perbankan

dalam mendapatkan laba cukup tinggi dan diyakini investor akan tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan perbankan tersebut.

b. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Return On Equity mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. (kasmir, 2010 : 296). Teori menyatakan Semakin tinggi ROE, maka semakin efisien dan efektif manajemen perusahaan dalam penggunaan ekuitasnya atau dengan kata lain kinerja perusahaan tersebut sehingga mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan yang mengakibatkan tingginya penawaran dan tingginya harga saham (Ratna Nurani 2009). Penelitian ini diketahui bahwa ROE mempunyai pengaruh yang negatif dengan harga saham dan berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan t sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuneita Anisma (2008), Hartono dan Raymundus (2009).

c. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Return On Assets, mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total assetnya (kasmir, 2010 : 295). nilai ROA yang tinggi dan akan berpengaruh pada harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal karena semakin meningkatnya permintaan saham di pasar melebihi penawaran. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ROA mempunyai pengaruh yang negatif dengan harga saham dan tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan t sebesar $0,487 > 0,05$. Sehingga

hasil penelitian ini tidak mendukung teori. Hal ini disebabkan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi pasar modal dimana investor tidak melihat ROA untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono dan Raymundus (2009) dan penelitian ini mengindikasikan teori sinyal tidak berlaku pada indikator ROA.

d. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Earning Per Share (Laba per lembar saham) merupakan indikator yang secara ringkas menyajikan kinerja perusahaan yang dinyatakan dengan laba. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan (Eduardus Tandelilin 2001:241). Teori menyatakan semakin tinggi EPS semakin tinggi pula keuntungan para pemegang saham per lembar sahamnya, yang akan berpengaruh pada minat investor untuk membeli saham dan secara tidak langsung memberikan pengaruh juga terhadap harga saham akibatnya banyaknya penawaran dari investor (Haryamami, 2007). Penelitian ini diketahui bahwa EPS mempunyai pengaruh yang positif dengan harga saham dan berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan t sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rowland Bismark (2008).